

**INTENSITAS PENGGUNAAN IPHONE TERHADAP PERILAKU  
KOMUNIKASI  
(Studi Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Angkatan Tahun 2016)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

**Oleh:**

**MEILINDA ERENA TRI SUSANTI  
L100160079**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**INTENSITAS PENGGUNAAN IPHONE TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**MEILINDA ERENA TRI SUSANTI**

**L100160079**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



**Budi Santoso, M.Si**  
**NIK. 1276**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**INTENSITAS PENGGUNAAN IPHONE TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI**

**OLEH**

**MEILINDA ERENA TRI SUSANTI**

**L100160079**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Komunikasi dan Informatika  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 10 Juni 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

- 1. Budi Santoso. M.Si**  
**(Ketua Dewan Penguji)**
- 2. Yanti Haryanti. MA**  
**(Anggota I Dewan Penguji)**
- 3. Agus Triyono. M.Si**  
**(Anggota II Dewan Penguji)**

(.....)  
(.....)  
(.....)

**Dekan,**



**M. Hidayatna S.T. M.Sc. Ph.D.**

**NIK. 881**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Juni 2020

Penulis



Meilinda Erena Tri Susanti  
L100160079

**INTENSITAS PENGGUNAAN IPHONE TERHADAP PERILAKU  
KOMUNIKASI  
(Studi Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Angkatan 2016)**

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan intensitas penggunaan iPhone terhadap perilaku komunikasi pada mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian. Pengujian analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi dengan pengujian normalitas, linieritas. Uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi Spearman Rho. Hasil analisis data menunjukkan bahwa korelasi antara intensitas penggunaan iPhone terhadap perilaku konsumen sebesar  $0,999 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan iPhone terhadap perilaku komunikasi

**Kata Kunci:** intensitas penggunaan iPhone, perilaku komunikasi

**Abstract**

*This aims of study is to determine and analyze the effect of the intensity of the use of the iPhone on communication behavior. Population in the line of research is all of the management students of Muhammadiyah University, Surakarta. Sampling technique uses purposive sampling method. Data collection techniques using a research questionnaire. The analytical method used is using the validity test, reliability test, assumption test and hypothesis test. Data analyzing using formula pearson product moment. The result show that relation score is 0,999 which  $H_0$  accepted. It means that there is no significant relation between intensity of using iPhone and communication behavior.*

**Keywords:** intensity of iPhone usage, communication behavior.

## **1. PENDAHULUAN**

Pengaruh adanya era globalisasi saat ini semakin kuat. Sehingga berpengaruh terhadap mudahnya manusia ketika menjalankan aktifitas keseharian, mendapat suatu bentuk dorongan yaitu peralatan yang canggih. Peralatan tersebut berupa perkembangan teknologi yang digunakan oleh semua berbagai usia. Selanjutnya teknologi juga didapati pada segala bidang kehidupan. Oleh karena itu di harapkan dapat membantu dan mendukung

segala aktifitas manusia. Sejalan perkembangan jaman, teknologi merupakan suatu gaya hidup (Sulistyaningtyas, *et. al.*, 2012).

*Smartphone* adalah perangkat populer yang mampu memproses lebih banyak informasi daripada telepon lain; mereka menyertakan banyak fitur seperti permainan, akses ke Internet dan jejaring sosial, olahpesan, video, multimedia, dan navigasi, selain digunakan untuk komunikasi. Akses ke Internet semakin mudah karena peningkatan dalam teknologi seluler dan penggunaan ponsel cerdas. Dalam sebuah penelitian, disarankan bahwa ada lebih dari 1,5 miliar pengguna *smartphone* di seluruh dunia, dan diperkirakan lebih dari 1 miliar *smartphone* akan terjual pada tahun 2016 (Kadir Demirci, *et.al.*, 2015).

Teknologi *smartphone* sedang mengalami revolusi sementara manusia juga berkembang. Beberapa tahun terakhir telah menyaksikan perkembangan revolusioner dalam teknologi seluler. Perkembangan tersebut telah melibatkan perangkat keras, perangkat lunak, dan komunikasi jaringan. Oleh karena itu, para pemimpin teknologi seluler seperti produsen perangkat seluler dan pengembang layanan/aplikasi seluler bersaing untuk menarik pengguna seluler yang semakin luas untuk memenuhi permintaan mereka. Dengan *smartphone*, seseorang dapat melakukan panggilan, mengirim email, menonton dan berbagi foto dan video, memainkan video game dan musik, melacak janji dan kontak, menjelajahi Internet, menggunakan pencarian suara, memeriksa berita dan cuaca, menggunakan obrolan aplikasi untuk panggilan suara dan SMS (*Whatsapp*) dan berinteraksi di jejaring sosial (*Facebook*) (Mohammed M. Elsobeihi dan Samy S. Abu Naser, 2017).

Pada era ini, bentuk teknologi merupakan sebuah iPhone yang mudah didapatkan. Hampir semua orang menggunakan *smartphone* (Sulistyaningtyas, dkk., 2012). Dengan adanya survei yang dilakukan oleh *Mobility Report Ericksson*, memberikan hasil meningkatnya pengguna perangkat *mobile* di Indonesia, pada kurun waktu pertama pada tahun 2016 menyentuh angka 5 juta yang menjadi peringkat ke tiga pada wilayah Asia Pasifik, yang mempunyai jumlah langganan *smartphone* akan menyentuh angka 100 juta

pada saat tahun 2015, ketika jumlah tertinggi di Asia Tenggara dan Oceania dan diprediksi akan menembusi 250 juta pelanggan pada akhir 2021 (Yusra, 2017).

Perkembangan teknologi sangat berkaitan pada Internet yang mempengaruhi suatu kehidupan sebagaimana seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Berdasarkan data yang dikutip dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pelanggan internet di Indonesia setiap tahun menghadapi peningkatan. Pada tahun 1998 pemakai internet cuma 500 ribu orang, tetapi di awal tahun 2012 pemakai internet mengalami peningkatan dengan sangat tajam yang berjumlah 63 juta orang. Jumlah itu akan diramalkan mengalami peningkatan mencapai 139 juta orang pada tahun 2015 (Kominfo.go.id).

Dalam masyarakat modern, ada kekhawatiran terus-menerus bahwa penggunaan ponsel yang terus meningkat mungkin memiliki efek berbahaya pada beberapa aspek kesehatan; di sisi lain, ada banyak contoh positif / berguna dari penggunaan ponsel (kebanyakan *smartphone*) di bidang kedokteran, pendidikan, dan bidang lain (Aleksandar Višnjić, *et.al.*, 2018).

Perubahan perilaku individu terhadap kemajuan teknologi komunikasi pada saat ini akan berdampak khususnya pada perilaku komunikasi sehari-hari. Perilaku komunikasi berkaitan dengan penyampaian perintah dari penyampaian yang nantinya akan diperoleh penerima pesan, dan akan membawa perubahan perilaku komunikasi setelah menerima pesan. Perubahan tindakan manusia tidak akan bisa terlepas dari diri sendiri (faktor personal) dan lingkungan dimana seorang itu ada (faktor *enviromental*). Tindakan individu itu didukung dari suatu konsep hingga seorang bertindak. Perubahan tindakan dari konteks dan seseorang itu sendiri yang berkomunikasi pada satu komunikasi dengan komunikasi lain. Tindakan seseorang sangat berpengaruh pada tindakan individu, selain tindakan tersebut mempengaruhi pada konteks, demikian pada konteks berpengaruh terhadap seseorang. Beberapa keadaan yang tampak dari luar seseorang dan lingkungan sekitar menjadikan perubahan perilaku komunikasi yang memiliki dampak positif dan buruk. Salah satunya

media sosial menjadi faktor dari luar individu, yang memiliki efek terhadap perilaku komunikasi tertentu.

Mengenai perilaku komunikasi menurut Katimin *et. al.* (2020) menyatakan “*Communication behavior according to communication science which is the act or activity of a person or audience when involved in the communication process. Communication behavior is the way an individual is in his communication activities which includes verbal communication and nonverbal communication. The way to communicate here can be in the form of speech, language selection, use of gestures, gestures, facials, and postural when a person engages in communication activities*” (Perilaku komunikasi menurut ilmu komunikasi yaitu perbuatan atau aktivitas seseorang atau audiens ketika terlibat dalam proses komunikasi. Perilaku komunikasi adalah cara berperilaku seseorang dalam kegiatan komunikasinya yang meliputi komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Cara berkomunikasi di sini dapat berupa tuturan, pemilihan bahasa, penggunaan gerak tubuh, gerak tubuh, muka, dan postural ketika seseorang melakukan kegiatan komunikasi”.

Menurut Widiyanti (2013), berkarakter memiliki sifat beragam dan terus menerus hingga bisa dijadikan perbedaan antar individu yang lainnya, sedangkan menurut Feist (2010) maksud berkarakter merupakan suatu bentuk karakter tertentu, pada ketetapan serta membagikan kestabilan maupun kepribadian pada sifat individu. Karakter individu dapat berubah seiring dengan perkembangan teknologi dan kemajuan zaman, karena kemudahan dalam mengakses suatu berita maupun menunjang aktifitas dapat dilakukan melalui handphone. Di dalam penelitian ini, peneliti memilih iPhone sebagai intensitas penggunaan terhadap perilaku komunikasi pada mahasiswa program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pemilihan iPhone disini dikarenakan harga *handphone* yang terbilang mahal menjadi daya tarik bagi sebagian mahasiswa untuk dapat memiliki handphone dengan merek iPhone tersebut beserta fitur-fitur pendukung di dalamnya. Kelebihan iPhone memiliki kelebihan dibandingkan dengan handphone android, kelebihan iPhone seperti yang dikutip IDN Time Sulsel adalah kerja sistem operasi



iPhone diklaim lebih cepat daripada *smartphone android*, iPhone jenis handphone yang diklaim dapat dengan mudah digunakan pada semua golongan umum yaitu dari anak kecil sampai dewasa, kamera pada iPhone lebih jernih walaupun resolusi yang digunakan kecil namun jika dibandingkan dengan *smartphone android* dengan resolusi kamera yang sama iPhone memiliki hasil kualitas gambar yang lebih jernih, iPhone tidak memiliki banyak *bloatware* yang dapat memenuhi *space storage* pada handphone, aplikasi yang pada iPhone benar-benar di seleksi mana yang terbaik sehingga pengguna iPhone mendapatkan aplikasi terbaik, iPhone kemungkinan kecil terserang malware dibandingkan android, iPhone diklaim ramah terhadap pengguna anak-anak, fitur fingerprint yang ditawarkan iPhone lebih baik, akurat, dan peka daripada android (IDN Times Sulsel).

Perilaku komunikasi seseorang yang dapat berubah karena dari faktor lingkungan, seperti keinginan untuk mendapat respond, memperoleh pengalaman baru, mendapatkan pengakuan, serta keinginan akan rasa aman. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melihat adanya sebuah perubahan perilaku komunikasi mahasiswa sebagai pengguna iPhone. Menurut informasi data Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia pada tahun 2014, dalam Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai “Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet” menyatakan bahwa pemakaian media sosial dan digital menjadi suatu bagian yang menggabungkan kehidupan sehari-hari remaja Indonesia. Riset ini menyatakan bahwa 98% dari anak dan remaja yang sudah diteliti mengetahui tentang internet sejumlah 79,5% melainkan ialah pemakai internet (<https://kominfo.go.id>). Remaja Indonesia adalah perubahan umur, mulai masa anak-anak beranjak dewasa antara umur 10 sampai dengan 20 tahun yang pada biasanya memerlukan wadah untuk guna berhubungan pada komunitas bersama seseorang lainnya. Biasanya, individu menyandang status mahasiswa antara usia 18 s.d 20 tahun. Para pakar psikologi mengemukakan bahwa kategori tersebut tergolong pada usia remaja lanjut.

Berdasar paparan yang di atas maka peneliti tertarik guna untuk mengembangkan suatu riset lebih mendalam terkait Intensitas Penggunaan

iPhone terhadap Perilaku Komunikasi pada kalangan mahasiswa program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta. Adapun alasan pemilihan Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai tempat penelitian, dikarenakan Universitas Muhammadiyah Surakarta terletak di Kabupaten Sukoharjo yang berdekatan dengan Kota Surakarta, daerah yang memiliki akses teknologi dan informasi yang berkembang dengan cepat. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta menjadi pilihan untuk penelitian penggunaan iPhone terhadap perilaku komunikasi. Penggunaan iPhone yang dimanfaatkan mahasiswa sebagai alat komunikasi dengan individu yang lain, dan sebagai alat untuk bermain game dan lain sebagainya.

Hasil penelitian Giffary dan Kurnia, (2015) menyatakan bahwa keseluruhan intensitas pemakaian pada *smartphone* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku komunikasi sebesar 55,4% dan sisanya sebesar 44,6% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil penelitian lain ditunjukkan oleh Simanjuntak, (2018) bahwa intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku komunikasi tidak menunjukkan pengaruh. Hasil penelitian yang lainnya menurut Saiful, (2015) menunjukkan bahwa pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap perilaku belajar siswa kelas XI MAN Purworejo tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Hasil penelitian lainnya menurut Munatirah dan Anisah, (2018) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada perilaku yang menunjukkan phubbing.

Shalini Misra, *et.al* (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hubungan antara kehadiran *smartphone* dan kualitas interaksi sosial orang dalam kehidupan nyata. Dalam eksperimen lapangan naturalistik, 100 pasangan secara acak ditugaskan untuk mendiskusikan topik yang biasa atau bermakna bersama-sama. Seorang asisten peneliti terlatih mengamati para peserta secara diam-diam dari kejauhan selama 10 menit percakapan yang mencatat apakah peserta meletakkan perangkat seluler di atas meja atau memegangnya di tangannya. Dengan menggunakan Hierarchical Linear

Modeling, ditemukan bahwa percakapan tanpa teknologi komunikasi seluler dinilai lebih unggul secara signifikan dibandingkan dengan percakapan dengan perangkat seluler, di atas dan di luar pengaruh usia, jenis kelamin, etnis, dan suasana hati. Orang-orang yang melakukan percakapan tanpa perangkat seluler melaporkan tingkat perhatian empati yang lebih tinggi. Partisipan yang bercakap-cakap di hadapan perangkat seluler yang juga memiliki hubungan dekat satu sama lain dilaporkan memiliki tingkat empati yang lebih rendah dibandingkan dengan pasangan yang kurang bersahabat satu sama lain.

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian mengajukan hipotesis sebelumnya yaitu intensitas penggunaan iPhone memiliki hubungan dengan perilaku komunikasi pada mahasiswa manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016.

Selanjutnya, mengenai teori ketergantungan (*Dependency Theory*) menyatakan interaksi yang terstruktur pada audiens, media dan struktur sosial yang lebih mendominasi. Teori ini meramalkan bahwa kita akan bergantung pada berita media guna melengkapi keinginan tertentu agar tercapainya suatu keinginan target tertentu, seperti teori Penggunaan dan Gratifikasi. Tapi kita tidak tergantung pada semua media yang sama. Dua faktor yang dapat berpengaruh pada tingkat ketergantungan media yang pertama, kita akan menjadi lebih bergantung kepada media yang dapat memenuhi banyaknya keinginan kita ketimbang media yang hanya memberikan sebagian kecil keinginan kita. Sumber kedua dari ketergantungan ialah konsistensi sosial. Jika peralihan sosial dan masalah lembaga tinggi, menekan kita guna melakukan perbaikan kembali serta menentukan pilihan baru. Pada era masa kini ketergantungan kita pada media untuk informasi semakin meningkat. Di waktu yang lain, keadaan yang lebih konsisten memberikan dampak ketergantungan kita pada media dapat mengalami penurunan. Keinginan individu tidak selamanya memiliki sifat personal akan tetapi dapat dibentuk pada suatu budaya atau dengan keadaan sosial yang ada.

Perilaku komunikasi adalah perlakuan atau reaksi individu dalam melakukan proses komunikasi di lingkungan sekitarnya. Perilaku komunikasi bisa diamati melalui suatu kebiasaan yang sering terjadi pada komunikasi individu, hingga perilaku komunikasi individu akan menjadi suatu kebiasaan perilakunya. Teori perilaku menyaksikan suatu interaksi antar perilaku komunikasi, sebagaimana disebutkan atau apa yang kita laksanakan, dalam interaksinya melalui variabel yaitu karakter, perbedaan kondisi serta edukasi (Morissan, 2010). Perilaku komunikasi berkaitan dengan respon seseorang dalam melakukan komunikasi di lingkungannya, yang awalnya dimulai dari rasa perhatian seseorang terhadap sekitarnya sekitarnya, ketertarikan diri guna lebih mengetahui, munculnya keinginan, kepercayaan terhadap lingkungan sekitar, dan melakukan tindakan yang menjadi panutan pada individu, keluarga, serta masyarakat dalam mencari dan memberikan informasi. Perilaku komunikasi seseorang bisa dilihat melalui partisipasi dalam lingkungan, seperti mengajukan pendapat, bertanya, mendengarkan, dan menyampaikan informasi.

## **2. METODE**

### **2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2012) suatu riset kuantitatif dinyatakan sebagai suatu riset yang dilandasi oleh filsafat positivism, dan dapat digunakan sebagai populasi dan sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel biasanya dapat dilakukan secara acak, pengelompokan data memakai instrument penelitian, analisis data memiliki sifat kuantitatif atau statistik yang memiliki tujuan guna menguji suatu hipotesis yang telah ada sebelumnya.

### **2.2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator**

#### **2.2.1 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel penyebab atau yang mempengaruhi variabel dependen atau terkait. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Independen

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator
1	Intensitas penggunaan iPhone	Intensitas penggunaan iPhone adalah penginderaan untuk mengukur secara kuantitatif atau dengan kata lain frekuensi waktu dalam penggunaan iPhone oleh mahasiswa.	Menurut Nuraini (2011: 12) indikator intensitas antara lain: 1. Frekuensi 2. Durasi 3. Fitur 4. Iisi

### 2.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Tabel 2. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Dependen

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Perilaku komunikasi	Perilaku adalah respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. (Notoatmojo, 2010). Dalam hal ini yang dimaksud perilaku komunikasi ialah tindakan verbal maupun non verbal yang melekat pada perilaku seseorang.	Menurut Notoatmojo (2010) indikator dari variabel perilaku komunikasi antara lain: 1. Mencari 2. Minat 3. Keinginan 4. keputusan dan tindakan.

### **2.3 Pengukuran Variabel**

Pengukuran variabel dalam riset ini ialah menggunakan kuesioner yang berisi item-item pertanyaan, dimana para responden diminta untuk memberikan pilihan jawaban. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Djaali, (2008), skala *Likert* adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.

### **2.4 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Yang dimaksud data primer adalah data dimana diperoleh secara langsung dari subyek penelitian atau orang yang diteliti. Alat pengukuran dalam penelitian ini dari penyebaran kuesioner yang dilakukan yang didistribusikan kepada responden sebagai sumber informasi yang digali. Kuesioner sebagai alat pengukuran variabel digunakan untuk memperoleh informasi mengenai intensitas penggunaan iPhone dan perilaku komunikasi.

### **2.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner merupakan suatu cara pengumpulan yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012).

Menurut Sugiyono (2012), populasi merupakan gambaran yang memiliki kualitas serta karakter yang dapat ditetapkan peneliti guna dipelajari dan disimpulkan. Didasarkan perolehan data dari mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta diketahui bahwa 60 orang mahasiswa pengguna iPhone. Menurut Arikunto (2012) apabila populasi kurang dari 100 orang, maka sebaiknya semua populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012) penelitian yang menggunakan semua populasi disebut sampel populasi atau sampel jenuh. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 60 orang.

## 2.6 Pengujian Validitas & Reliabilitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini digunakan untuk pengukuran layak tidaknya kuesioner yang digunakan (Ghozali, 2001). Kevalidan instrumen yang digunakan adalah content validity, yaitu kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan diukur (Ferdinand, 2006). Instrumen yang valid dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012). Pengambilan keputusan dalam menguji kevalidan item-item pertanyaan didasarkan pada: (a) Jika  $r_{hitung}$  positif serta  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka variabel tersebut valid, dan (b) Jika  $r_{hitung}$  tidak positif dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka variabel tersebut tidak valid.

Pengujian reliabilitas digunakan sebagai alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001). Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus cronbach's alpha, alat pengujian yang digunakan adalah kuesioner penelitian dimana tujuannya untuk mengukur kesahihan/keandalan indikator-indikator dalam kuesioner tersebut. Menurut Nunnally dalam Ghozali (2001), suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil perhitungan *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,60.

## 2.7 Pengujian Asumsi

Azwar (2009) mengemukakan suatu proses penyusunan ataupun analisis data digerakkan guna bentuk untuk memobilisasi data hingga data yang ditafsirkan dapat dimengerti. Tujuan awal dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan iPhone dengan perilaku komunikasi. Pengujian asumsi ini dilakukan untuk menganalisis sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Alat pengujian asumsi yang digunakan adalah pengujian normalitas serta pengujian linieritas dengan menggunakan *SPSS for windows*.

### 2.7.1 Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk memperlihatkan apakah data penelitian berasal dari populasi yang distribusinya normal atau tidak (Santoso, 2010). Ketentuan yang harus dipenuhi dari pengujian ini antara lain:

- a. Data penelitian memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), maka dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Data penelitian memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), maka dinyatakan berdistribusi normal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov-smirnov. Analisis data yang digunakan menggunakan program SPSS for windows.

### **2.7.2 Pengujian Linieritas**

Pengujian linieritas digunakan untuk melihat suatu hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan dependen memiliki nilai linier atau garis lurus (Nisfianoor, 2009). Pengujian ini dikatakan linier apabila perolehan nilai  $p < 0,05$ . Proses menganalisis data dengan menggunakan program SPSS for windows.

## **2.8 Pengujian Hipotesis**

Pengujian ini menggunakan rumus *pearson's product moment*. Penggunaan rumus ini untuk menguji korelasi antara intensitas penggunaan iPhone dengan perilaku komunikasi tersebut. Berdasar pengujian normalitas menunjukkan sebaran data terdistribusi normal dan hasil yang didapat menunjukkan sebaran data terdistribusi normal serta pengujian linieritas memiliki hasil nilai linier, maka akan menggunakan rumus spearman rho. Karena teknik tersebut tidak mensyaratkan normalitas data (Santoso, 2010).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Deskripsi Responden**

#### **3.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia**

Deskripsi responden berdasarkan usia responden, lebih lanjut disajikan dalam tabel sebagai berikut:



Tabel 3. Komposisi Responden Berdasarkan Pada Usia

Usia	Jumlah	Presentase
<22 Tahun	0	0%
23-30 Tahun	60	100%
>30 Tahun	0	0%
Total	60	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 1 tersebut di atas dapat diketahui bahwa responden yang berusia 23-30 tahun jumlahnya 60 memiliki presentase tertinggi dengan presentase 100%, sedangkan responden yang berusia < 22 tahun dan > 30 tahun memiliki presentase terendah dengan presentase 0%.

### 3.1.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Komposisi Responden Berdasarkan Pada Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	21	35%
Perempuan	39	65%
Total	60	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas tersebut diatas dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan jumlahnya 39 memiliki presentase tertinggi dengan presentase 65%, sedangkan responden laki-laki jumlahnya 21 memiliki presentase terendah dengan presentase 35%.

### 3.1.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Uang Saku

Deskripsi responden berdasarkan pada uang saku akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Komposisi Responden Berdasarkan Pada Usia

Uang Saku	Jumlah	Presentase
<1,5 jt	18	30,0%
2-3 jt	19	31,7%
>3 jt	23	38,3%
Total	60	100%

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Dari uraian di tabel di atas, diketahui bahwa responden yang memiliki uang saku  $> 3$  jt jumlahnya 23 memiliki presentase tertinggi dengan presentase 38,3%, sedangkan responden yang memiliki uang saku  $< 1,5$  jt memiliki presentase terendah dengan presentase 30,0%.

### 3.2 Pengujian Instrumen

#### 3.2.1 Pengujian Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur keabsahan layak atau tidak suatu kuesioner. Syarat keputusan yang diambil didasarkan pada pengujian kuesioner sebagai berikut:

- Apabila perolehan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka variabel dapat dikatakan valid
- Apabila perolehan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka variabel dapat dikatakan tidak valid

Pengujian validitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kesimpulan
Intensitas Penggunaan Iphone				
Frekuensi	Pertanyaan 1	0,458	0,254	Valid
	Pertanyaan 2	0,451	0,254	Valid
Durasi	Pertanyaan 3	0,490	0,254	Valid
	Pertanyaan 4	0,646	0,254	Valid
Fitur	Pertanyaan 5	0,424	0,254	Valid
	Pertanyaan 6	0,569	0,254	Valid
Isi	Pertanyaan 7	0,545	0,254	Valid
	Pertanyaan 8	556	0,254	Valid
Perilaku Komunikasi				
Mencari	Pertanyaan 9	0,663	0,254	Valid
	Pertanyaan 10	0,375	0,254	Valid
	Pertanyaan 11	0,356	0,254	Valid
	Pertanyaan 12	0,606	0,254	Valid
Keinginan	Pertanyaan 13	0,515	0,254	Valid
	Pertanyaan 14	0,539	0,254	Valid
Keputusan	Pertanyaan 15	0,631	0,254	Valid
	Pertanyaan 16	0,663	0,254	Valid
	Pertanyaan 17	0,595	0,254	Valid
Tindakan	Pertanyaan 18	0,438	0,254	Valid
	Pertanyaan 19	0,539	0,254	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Dari tabel di atas diperoleh hasil analisis data  $r_{\text{tabel}}$  dengan sampel 60 dikurangi 2 dengan pengamatan pada tabel  $r$  product moment adalah 58 didapat  $r_{\text{tabel}} = 0,254$ . Perolehan  $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$  dari setiap pertanyaan pada kuesioner yang didistribusikan kepada responden, dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan pertanyaan kuesioner yang dipakai valid

### 3.2.2 Pengujian Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan sebagai alat untuk mengukur kuesioner dari indikator pengukuran variabel atau konstruk. suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil perhitungan *Cronbach Alpha* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Keterangan	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
Intensitas Penggunaan Iphone	0,712	Reliabel
Perilaku Komunikasi	0,731	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2020.

Dari tabel di atas, dapatlah disimpulkan bahwa semua item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel intensitas penggunaan iPhone dan variabel perilaku komunikasi dapat dikatakan reliabel apabila secara menyeluruh perolehan nilai  $r_{11}$  Cronbach's Alpha  $> 0,60$ .

### 3.3 Hasil Analisis

#### 3.3.1 Uji Asumsi Penelitian

##### 3.3.1.1 Pengujian Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berasal dari populasi yang distribusinya normal atau tidak (Santoso, 2010). Pengujian ini menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan SPSS for windows. Hasil yang diperoleh dapat dikatakan normal apabila perolehan nilai yang didapat lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Dan apabila perolehan nilai yang didapat kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ).

Tabel 8. Uji Normalitas

Tests of Normality <sup>a,c</sup>							
	Intensitas Penggunaan I-Phone	Kolmogorov-Smirnov <sup>b</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perilaku Komunikasi	23	,260	2	.			
	24	,260	2	.			
	26	,228	10	,150	,893	10	,183
	27	,332	7	,019	,869	7	,183
	28	,125	9	,200*	,951	9	,696
	29	,149	11	,200*	,970	11	,887
	30	,222	11	,136	,897	11	,168
	31	,367	5	,026	,684	5	,056

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, pada nilai perilaku komunikasi menunjukkan  $p = 0,150; 0,19; 0,200; 0,200; 0,136$  dan  $0,26$ . Nilai  $p$  perilaku komunikasi yang diperoleh lebih besar dari hasil  $p$  ( $p > 0,05$ ). Sementara perolehan nilai  $p$  intensitas penggunaan iPhone yang didapat  $p = 0,183; 0,183; 0,696; 0,887; 0,168$  dan  $0,006$  dimana perolehan angka tersebut lebih dari nilai  $p$  ( $p > 0,05$ ). Dari perolehan nilai  $p$  diketahui bahwa nilai distribusi pada variabel independen (intensitas penggunaan iPhone) maupun variabel dependen (perilaku komunikasi), keduanya berdistribusi normal.

### 3.3.1.2 Pengujian Linieritas

Pengujian ini dipergunakan sebagai alat ukur apakah hubungan intensitas penggunaan iPhone (variabel independen) maupun perilaku komunikasi (variabel dependen) memiliki nilai linieritas atau garis lurus (Nisfianoor, 2009). Maksud tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah intensitas penggunaan iPhone memiliki nilai linieritas atau tidak terhadap perilaku komunikasi.

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Komunikasi * Intensitas Penggunaan iPhone	Between Groups	(Combined)	35,203	9	3,911	,930	,507
		Linearity	,340	1	,340	,081	,777
		Deviation from Linearity	34,863	8	4,358	1,037	,422
	Within Groups		210,197	50	4,204		
	Total		245.400	59			

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasar pengujian linieritas yang didapat  $p = 0,777 > 0,05$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti hubungan intensitas penggunaan iPhone dengan perilaku komunikasi tidak memenuhi linieritas atau tidak linier.

### 3.3.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur apakah ada/tidaknya hubungan intensitas penggunaan iPhone dengan perilaku komunikasi.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi spearman rho, dan apabila terdapat data distribusi tidak normal maka diperlukan pengujian non parametrik.

Tabel 10. Uji Spearman Rho

Correlations				
			Intensitas Penggunaan I-Phone	Perilaku Komunikasi
Spearman's rho	Intensitas Penggunaan I-Phone	Correlation Coefficient	1,000	0,000
		Sig. (2-tailed)	.	0,999
		N	60	60
	Perilaku Komunikasi	Correlation Coefficient	0,000	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,999	.
		N	60	60

Sumber: Data primer diolah, 2020

Penganalisisan data penelitian ini yang dipakai adalah program SPSS for windows. Perolehan hasil spearman rho didapat nilai signifikansi ( $0,999 > 0,05$ ). Ini berarti bahwa perolehan  $p > 0,05$  sehingga dapat diketahui  $H_0$  diterima, artinya bahwa tidak hubungan yang signifikan antara intensitas pengguna iPhone dengan perilaku komunikasi.

### 3.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara intensitas penggunaan iPhone terhadap perilaku komunikasi. Dari data penelitian dilakukan analisis data, dimana hasil analisis menggunakan rumus Spearman Rho diperoleh nilai = 0,999. Hipotesis yang diajukan sebelumnya akan ditolak apabila hasil yang didapat memiliki signifikansi  $< 0,05$  dan

perolehan nilai = 0,999. Hasil tersebut dari nilai 0,05 ( $p > 0,05$ ), ini berarti bawah pengajuan hipotesis sebelumnya menunjukkan hasil  $< 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima ( $p > 0,05$ ) yaitu tidak ada hubungan signifikan antara intensitas penggunaan iPhone dengan perilaku komunikasi mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin baik intensitas penggunaan iPhone maka akan semakin rendah perilaku komunikasi, hal ini dikarenakan banyaknya aplikasi sosial yang terdapat dalam *smartphone*, sehingga perilaku komunikasi masyarakat khususnya remaja berubah. Seiring dengan tingginya konsumsi *smartphone*, kini masyarakat Indonesia lebih menyukai perkembangan teknologi masa kini ketimbang berinteraksi sosial secara langsung dalam menjalin komunikasi antar teman, kolega maupun rekan kerja.

Mobility Report Ericksson melalui surveinya, diketahui perkembangan hardware handphone di Indonesia pada tahun 2016 dalam empat bulan pertama sudah menembus jumlah 5 juta. Sehingga memposisikan Indonesia pada peringkat ketiga untuk kawasan Asia Pasifik. Untuk kawasan Asia Tenggara dan Oceania, Indonesia mendapatkan pencapaian tertinggi, yaitu dengan jumlah pelanggan *smartphone* hampir mencapai 100 juta pada tahun 2015. Pertumbuhan terakhir diprediksi sampai dengan akhir tahun 2021 mencapai 250 juta. Maka dari itu perkembangan penggunaan *smartphone* meningkat dengan sangat pesat.

Pada kurun waktu dari tahun 1977 sampai dengan tahun 1994 disebut sebagai generasi Y (Hawkins dkk, 2007). Sementara Howe dan Straus (2000) menerangkan bahwa generasi y diberlakukan bagi seseorang yang terlahir di tahun 1982 sampai dengan menjelang tahun 2000, disebut pergantian millineum. Atau lebih dikenal dengan sebutan generasi millineal. Pada tahun 2015 generasi y akan mencapai jumlah tertinggi, yaitu sebagai generasi produktif di Indonesia. Dimana pada tahun 2015, generasi y ini memiliki penggunaan internet yang cukup tinggi dan usia yang cukup produktif. Usia mahasiswa yang rata-rata 18 tahun sampai dengan 23 tahun masih tergolong

generasi y. Usia 18 tahun s.d 23 tahun menurut survei merupakan pengguna *smartphone* tertinggi, dalam penggunaan internet serta kemudahan melalui penawaran-penawaran fitur yang semakin kompleks dan memadai. Sehingga akan memicu semakin tingginya penggunaan *smartphone* yang mengalami perkembangan semakin pesat.

Penelitian Princeton One dan John Hobart (2008), menggunakan lima atribut pada generasi, antara lain akrab dengan teknologi, generasi yang bermacam, generasi yang mempunyai pengalaman hidup dalam pasar global, generasi yang mempunyai kepercayaan diri dan mandiri dan generasi yang memiliki rasa aman serta ambisi. Berdasarkan penelitian lima besar atribut cenderung menjadi sebuah kultur budaya yang ada pada generasi ini akan cenderung untuk mampu menyesuaikan dalam perkembangan teknologi. Mereka akan memiliki upaya untuk menyelesaikan suatu hal dengan usaha yang maksimal dengan kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki. Mereka juga akan berusaha untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengalaman mereka terhadap dunia yang semakin dan didukung oleh kemudahan dalam menerima perkembangan teknologi, serta kemandirian dan kepercayaan diri yang baik akan cenderung membantu mereka dalam mencapai prestasi akademik secara kompetitif. *Smartphone* yang diciptakan dengan fitur-fitur yang menarik serta kemudahan yang ditawarkan dapat memaksimalkan dalam beraktifitas di dunia akademis.

Parmuarif dkk (2015) melakukan penelitian yang berisi alasan mahasiswa Politeknik Negeri Bandung menggunakan *smartphone*. Selain bermanfaat melalui media sosial media (sosmed) serta multimedia yang mengakomodir saran untuk pembelajaran, teknologi, informasi serta hiburan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53% responden mahasiswa menyatakan bahwa penambahan wawasan dari penggunaan *smartphone* dengan akses mudah internet sebagai media sarana informasi yang efisien. *Smartphone* berfungsi ganda, salah satunya memperluas wawasan juga berfungsi sebagai hiburan serta permainan (*games*). Selain sebagai sarana dalam teknologi informasi, juga sebagai media pembelajaran yang dapat diakses dengan

mudah, cepat dan efisien. Seperti halnya penelitian Barakati (2013) dan Purmaurip dkk (2015), perkembangan penggunaan *smartphone* antara lain bukan saja menjadi sarana, tetapi tampilan gaya belajar yang praktis dengan menggunakan *smartphone*. Kepraktisan pemakaian teknologi informasi dengan menggunakan *smartphone* juga nampak pada penggunaan dalam proses pembelajarannya dapat dilakukan dimana saja tanpa harus menggunakan manual seperti buku, modul, jurnal pendukung lainnya yang juga dapat diakses dari teknologi *smartphone*.

Penelitian Resti (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna *smartphone* tidak memiliki hubungan signifikan dengan prestasi belajar. Meskipun nampak ada beberapa variabel mempengaruhi, namun secara implisit tidak memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi, apakah terjadi peningkatan atau penurunan hasil.

Motivasi tinggi dalam pembelajaran bagi seorang mahasiswa ada kecenderungan memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Perolehan tersebut nampak dari prestasi belajar yang dicapai masih stagnan atau ada kecenderungan naik maupun turun. Apabila turun, mahasiswa disinyalir akan berupaya untuk mengejar ketertinggalan dengan belajar lebih keras, giat menggunakan berbagai cara sebagai upaya untuk mencapai kesesuaian hasil. Namun merujuk pada penelitian Barakati (2013) dan Purnaurip dkk (2015), bahwa intensitas penggunaan *smartphone* tidak ada hubungan yang signifikan dengan motivasi berprestasi mahasiswa. Ini berarti *smartphone* digunakan untuk merubah gaya belajar praktis, dimaka tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa.

Berdasarkan dari uraian penelitian lain, terdapat persamaan maupun perbedaan. Sehingga dari hipotesis yang diajukan sebelumnya yaitu:

“Terdapat hubungan intensitas penggunaan iPhone terhadap perilaku komunikasi pada mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2016”. tidak diterima kebenarannya.



## **4. PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya hubungan antara intensitas penggunaan iPhone dengan perilaku komunikasi mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016.

Berdasar perolehan analisis data yang dilakukan diketahui signifikansi korelasi = 0,999 ( $p > 0,05$ ). Sedangkan untuk memenuhi syarat bahwa pengajuan hipotesis sebelumnya bahwa: Terdapat hubungan antara intensitas penggunaan iPhone dengan perilaku komunikasi, diperlukan perolehan hasil  $p < 0,05$ . Apabila perolehan hasil  $p < 0,05$  dapat dikatakan bahwa pengajuan hipotesis sebelumnya ditolak ( $H_0$  ditolak). Dari analisis data penelitian didapat angka = 0,999, dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa intensitas penggunaan iPhone tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku komunikasi.

### **4.2 Saran**

Kelemahan penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa manajemen UMS salah satunya adalah objek dalam penelitian ini jangkauannya masih kurang luas. Variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu intensitas penggunaan iPhone. Kebetulan penelitian ini menggunakan variabel independen hanya satu variabel yaitu intensitas penggunaan iPhone. Untuk selanjutnya digunakan untuk pengujian adalah pengaruh/hubungan dengan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu perilaku komunikasi. Untuk selanjutnya diharapkan ke depan penelitian sejenis menggunakan objek penelitian yang lebih diperluas pengambilan subyek penelitiannya yaitu seluruh mahasiswa suatu perguruan tinggi serta menganalisis data dengan penambahan variabel independen lain. Diharapkan dengan adanya penambahan variabel penelitian akan lebih menghasilkan penelitian yang lengkap serta hasil yang sangat valid.

## **Persantunan**

Syukur Alhamdulillah, dengan mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberi tuntunan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal penelitian sebagai salah satu syarat kelulusan dalam jenjang Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kepada Dosen Pembimbing Bapak Budi Santoso, M.Si terima kasih sudah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyelesaian penyusunan penelitian ini dengan baik dan sesuai yang diharapkan dan juga tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih saya sampaikan kepada Saudara/i mahasiswa program studi manajemen sebagai informan yang telah bersedia meluangkan waktunya dan membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Akhir kata semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain maupun peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Backer, E. 2010. *Using Smartphone and Facebook in A Major Assessment: The Bandung Akibat pengaruh Gaya Hidup Dogotal*. *Jurnal Sosioteknologi*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi 1. Diunduh dari <http://smedio.com/2011/06/03/1-in-3-are-addicted-to-smartphones/>
- Demirci, Kadir; Mehmet Akgönül and Abdullah Akpınar. "Relationship of *Smartphone* Use Severity with Sleep Quality, Depression, and Anxiety in University Students". *Journal of Behavioral Addictions*. Vol. 4 No. 2, pp. 85–92 (2015).
- Djaali. 2008. *Skala Likert*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Douglas Idugboe. 2011. *1 in 3 Are Addicted to Smartphones*. Smedio.com.
- Elsobeihi, Mohammed M. and Samy S. Abu Naser, "Effects of Mobile Technology on Human Relationships", *International Journal of Engineering and Information Systems (IJEAIS)*, ISSN: 2000-000X Vol. 1 Issue 5, July– 2017, Pages: 110-125.

Erickson, 2011. *Hubungan Intensitas Mengakses Situs Jejaring Sosial dengan kemampuan Interaksi Sosial pada Mahasiswa 2011* Fakultas Kedokteran UNS. (Surakarta: Perpustakaan UNS.ac.id).

*European Journal of Scientific Research*. ISSN 1450-216X/1450-202X.

Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

<http://ieeexplore.ieee.org/xpl/articleDetails.jsp?arnumber=5091001>

<https://kominfo.go.id> (diakses pada 11 Oktober 2019 pukul 18.20 WIB)

Katimin; Syukur Kholil; and Junaidi. "Communication Behavior in Political Life Ethnic Java at Medan", *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, Vol. 3, No. 3 (2020).

Misra, Shalini; Lulu Cheng; Jamie Genevie1; and Miao Yuan. "The iPhone Effect: The Quality of In-Person Social Interactions in the Presence of Mobile Devices", *Journal Environment and Behavior*. Vol. 1–24 © 2014 SAGE Publications.

Munatirah, Hayatun dan Anisah, Nur. 2018. "Intensitas Penggunaan *Smartphone* Terhadap Perilaku Phubbing (Studi Penelitian Pada Masyarakat Kota Banda Aceh Yang Mengunjungi Warung Kopi di Kecamatan Lueng Bata". *Jurnal Ilmiah FISIP UNSYIAH*. Vol. 3, No. 1, Hal. 1-14.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nuraini. 2011. *Intensitas Belajar Siswa*. Diakses dari <http://suaraguru.wordpress.com>. pada tanggal 19 Agustus 2020 pukul 20.15 WIB

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. PT.Remaja Rosdakarya: Bandung.

Saiful, Haq. 2015. *Intensitas Penggunaan Media Internet Terhadap Perilaku Belajar Siswa*. *Jurnal Millah*. Vol. XIV, No. 2, Hal. 221-246.

Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Gramedia

Saraswati, Fitri. & Sulistyaningtyas, Ike Devi. 2014. *Pengaruh Intensitas Penggunaan Teknologi Komunikasi Terhadap Tingkat Keintiman Komunikasi Interpersonal*.

Sarwar, M., & Soomro, T. R. (2013). *Impact of Smartphone's on Society*. research.com

- Simanjutak, Vanessa Pascalya C. 2018. *Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Komunikasi Pada Mahasiswa Kepribadian Introvert (Studi Kuantitatif Mengenai Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Komunikasi Pada Mahasiswa Kepribadian Introvert di Universitas Sumatera Utara)*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sulistyaningtyas,dkk. 2012. *Pengaruh Cara Pandang dan sikap Masyarakat Kota*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tubbs, S., & Sylvia, M. 1983. *Human Communication Fourth Edition*. United (2), 216-226. Diunduh dari <http://www.europeanjournalofscientific> 27 (11).Assistantll, 2ndConference on Human System Interactions. States: Random House, Inc.
- Verstockt,S., Decoo,D., Nieuwenhuyse, D. V.,Pauw, F.D., &Walle,R.V. (2009). Diunduh dari Assistive *Smartphone* for People with Special Needs: *the Personal Social*.
- Višnjić, Aleksandar; Vladica Veličković; Dušan Sokolović; Miodrag Stanković; Kristijan Mijatović; Miodrag Stojanović ; Zoran Milošević; and Olivera Radulović, "Relationship between the Manner of Mobile Phone Use and Depression, Anxiety, and Stress in University Students" *International Journal Environment Research and Public Health*, Vol. 15, 697, 2018.
- Wawan, A. Dewi. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Widiantari, Komang Sri dan Yohanes Kartika Herdiyanto. 2013. *Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja*. Psikologi Udayana. Vol.1 No. 1.
- Yuzy Akbari, 2016, *Hubungan Intensitas Penggunaan Sosial Media terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK 3 Klaten*, Skripsi Sarjana, Fakultas Teknik UNY.